

## **PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE*, *RISK PERCEPTION* TERHADAP *INVESTMENT INTENTION* PADA PASAR SAHAM INDONESIA**

**Rita Felisy<sup>1</sup>, Agus Zainul Arifin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: rita.115180612@stu.untar.ac.id*

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta\*

*Email: agusz@fe.untar.ac.id*

\*Penulis Korespondensi

*Masuk: 21-02-2022, revisi: 09-06-2022, diterima untuk diterbitkan: 10-08-2022*

---

### **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari sikap keuangan (FA) dan persepsi resiko (RP) terhadap niat investasi (II). Subjek dari penelitian ini adalah generasi milenial di Jabodetabek. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *google form*. Analisis data menggunakan SEM-PLS. Jumlah data sebanyak 302 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FA berpengaruh signifikan terhadap II, dan RP berpengaruh signifikan terhadap II.

**Kata Kunci:** *Financial Attitude, Investment Intention, Risk Perception*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the effect of Financial Attitudes (FA) on Investment Intentions (II) with Risk Perception (RP) as a mediating variable. The subject of this research is the millennial generation in Jabodetabek. The sampling technique used purposive sampling. Data was collected by distributing online questionnaires using google forms. Data analysis using SEM-PLS. Total data are 302 respondents. The results of this study indicate that FA has a significant effect on II, and RP has a significant effect on II.*

**Keywords:** *Financial Attitude, Investment Intention, Risk Perception*

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Menurut (Aren & Hamamci, 2020) menemukan bahwa rendahnya minat investasi di Indonesia karena kurangnya pengetahuan seseorang mengenai investasi dan tidak ingin mencari tahu mengenai investasi. Jika dilihat dari perkembangan, maka Indonesia dikatakan sebagai salah satu negara yang cukup berkembang tetapi kurangnya minat investasi seorang individu. Menurut (Hartono & Dewantoro, 2021) menjelaskan bahwa jika minat investasi dibandingkan dengan negara lain bahwa negara Indonesia menunjukkan rendahnya minat investasi dan untuk negara lain minat investasinya sangat tinggi. Minat investasi rendah disebabkan karena kurangnya motivasi dan pengetahuan atau kemauan untuk mengetahui mengenai investasi. Pengetahuan dalam investasi sangat dibutuhkan karena jika seorang calon investor akan berinvestasi tetapi tidak memiliki informasi atau pengetahuan yang luas mengenai investasi maka akan menyebabkan kerugian bagi dirinya sendiri.

Salah satu permasalahan pada saat berinvestasi di pasar modal bagi seorang investor adalah kurangnya pengetahuan maupun motivasi untuk berinvestasi di pasar modal. (Listyani *et al.*, 2019) mengatakan bahwa dalam konteks pembahasan mengenai investasi bahwa perlunya mempelajari mengenai risiko pada saat berinvestasi. Risiko berinvestasi ini merupakan

kemungkinan akan terjadinya perbedaan antara *return* aktual. Jadi, semakin besar *return* yang diperoleh, maka akan semakin tinggi risiko yang akan diperoleh seorang investor pada saat akan berinvestasi di pasar modal. *Return* menjadi hal untuk memotivasi seorang calon investor untuk berinvestasi di pasar modal. Jika menghasilkan *return* maka akan menghasilkan risiko juga.

Dari hasil pembahasan latar belakang, menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang yang ditentukan dengan *intention* yang merupakan tingkah laku seorang terhadap perilaku norma subjektif. Bahwa *intention* ditentukan oleh 3 hal yaitu sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku seseorang.

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of planned behaviour* ini menjelaskan mengenai minat investasi seorang investor di pasar modal. Dengan adanya niat maka timbulnya tindakan yang akan dilakukan dan diperlukan motivasi agar seorang individu mempunyai kemauan untuk melakukan investasi tersebut dan bisa memperoleh *return*. Dalam melakukan investasi tidak hanya memerlukan niat tetapi harus adanya sikap seorang individu terhadap keuangannya, karena dengan adanya sikap keuangan maka akan mempengaruhi minat investasi seorang individu untuk berinvestasi di pasar modal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara niat investasi dengan 3 dimensi dari *theory of planned behaviour*.

Menurut penelitian dari (Tanuwijaya & Setyawan, 2021) *investment intention* merupakan kemauan seorang pemberi pinjaman pada saat mereka akan ditawarkan untuk berinvestasi pertama kalinya. Secara umum, bahwa terdapat beberapa faktor lain yang akan tidak akan terjadinya perubahan dalam keuangannya. Minat investasi dijelaskan bahwa faktor yang dapat memperkuat sehingga dapat menyebabkan perilaku individu bisa melakukan investasi di pasar modal. *Investment intention* ditentukan melalui faktor internal seperti sikap, norma subjektif, persepsi perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko.

Menurut (Arifin, 2018) *Financial attitude* adalah pembahasan mengenai cara berpikir seseorang untuk memperlihatkan apakah memiliki persetujuan atau tidak memiliki persetujuan dari orang tersebut dalam bidang finansial, dimana akan semakin meningkatnya *financial attitude* maka juga akan meningkatnya tanggung jawab seseorang dalam keuangannya. Menurut dari penelitian dari (Wijaya dan Sugara, 2020) *Financial attitude* merupakan pandangan, pendapat, dan pikiran terhadap suatu keuangan yang dihubungkan dengan perilaku sikap seseorang. *Financial Attitude* mengacu pada suatu keyakinan maupun nilai yang akan di hubungan dengan suatu konsep keuangan pribadi, misalnya seseorang telah meyakini bahwa perlunya untuk menghemat uang.

*Risk* merupakan suatu konsep yang memperlihatkan adanya dampak negatif yang akan timbul terhadap asset yang dimiliki atau nilai yang diprediksi akan timbul di masa depan. Menurut (Slovic, 1987) menjelaskan bahwa *Risk perception* adalah kegiatan penilaian tentang subjektif yang di buat mengenai karakteristik dan tingkat risiko seseorang.

### **Rumusan masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap *investment intention* pada generasi milenial di Jabodetabek?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *risk perception* terhadap *investment intention* pada generasi milenial di Jabodetabek?

## Kajian teori

### Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Permasalahan ini akan dikaji dengan menggunakan pendekatan *theory of planned behaviour* (TPB). *Theory of Reasoned Action* (TRA) menurut (Fishbein, 2008) terdapat 2 faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pada saat memperkirakan sikap dan perilaku. (Ajzen & Fishbein, 1988) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku. Diasumsikan bahwa sikap seorang individu terhadap suatu objek yang menjadi salah satu penentu untuk perilaku seseorang. Menurut (Ajzen & Fishbein, 1988) bahwa terdapat 2 asumsi di dalam *theory of reasoned action* yaitu, pertama adalah bahwa manusia menggunakan informasi yang sudah tersedia dan kedua adalah tindakan seorang individu biasa akan dibawah kendali yang disebabkan niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

(Ajzen & Fishbein, 1988) Sikap terhadap perilaku menjadi faktor penentu seorang individu akan melakukan tindakan yang menghasilkan hal positif maupun negatif. Norma subjektif adalah persepsi setiap individu untuk mengasumsikan bahwa dirinya akan melakukan tindakan. Oleh karena itu, sikap menjadi penentu kemauan seorang individu dari niat sedangkan norma subjektif yang memperlihatkan terdapat pengaruh sosial.

(Ajzen, 2011) pertama kali memperkenalkan *Theory of Planned Behaviour*. (Ajzen, 1991) mengatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam *Theory of Planned Behaviour* terdapat beberapa faktor yaitu adanya niat seorang individu untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya.

(Ajzen, 2011) dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) terdapat 3 dimensi yaitu sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif. Persepsi kontrol perilaku ini menjelaskan bagaimana seorang individu tersebut mempunyai kemudahan atau kesulitan dalam perilakunya, dan sikap terhadap perilaku ini menjelaskan bagaimana seorang individu tersebut dapat mengevaluasi mengenai sesuatu yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan atau tidak mendapatkan keuntungan, serta norma subjektif menjelaskan yang lebih mengarah pada hal atau kegiatan yang akan dilakukan atau tidak dilakukan.

(Ajzen, 1991) menjelaskan mengenai *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan penentu dalam perilaku seseorang untuk memiliki niat untuk mempunyai keterlibatan dalam perilaku tersebut. Dalam *theory of planned behaviour* sikap dan norma subjektif seseorang harus mampu memberikan niat untuk dapat melakukan sesuatu. Sikap dalam *theory of planned behaviour* ini merupakan keseluruhan yang evaluasi yang akan dilakukan oleh setiap individu. Norma subjektif dalam *theory of planned behaviour* menjelaskan mengenai niat seorang individu tersebut apakah akan melakukan atau tidak akan melakukan suatu perilaku tersebut. *Theory of planned behaviour* ini akan memperkirakan apa saja yang akan termasuk dalam persepsi kontrol atas kinerja yang menjadi salah satu tambahan dalam niat dan perilaku seseorang. (Ajzen, 1991) dalam *Theory of planned behaviour* ini digunakan untuk dapat memperkirakan perilaku seseorang yang tidak semuanya dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja, tetapi melakukan pengontrolan terhadap perilaku dan niat seseorang.

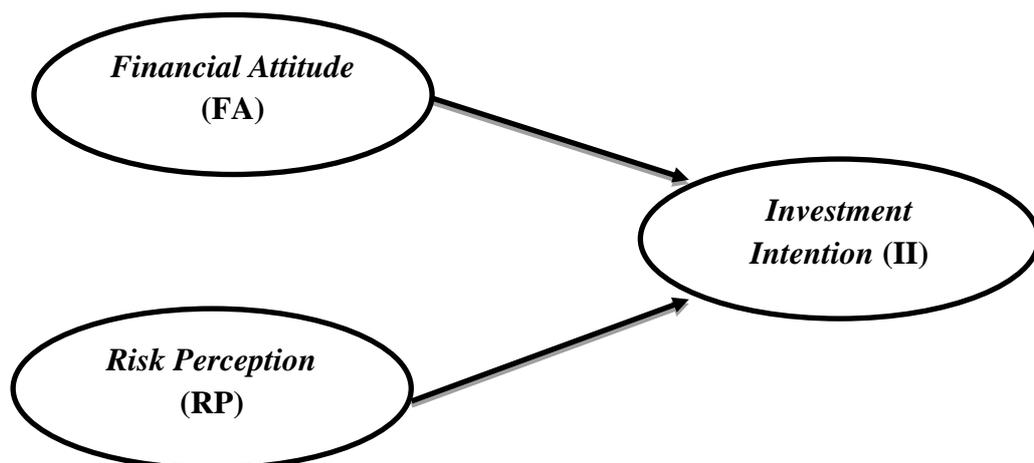
Menurut (Salisa, 2021) Faktor yang pertama yaitu sikap berperilaku yang berfokus pada setiap individu sejauh mana setiap individu akan mempunyai penilaian mengenai baik atau buruknya yang dirasakan oleh perilaku seseorang tersebut. Maka dari itu, setiap individu berperilaku dengan mendapatkan penilaian yang baik terhadap perilaku yang telah dilakukannya, maka seseorang tersebut akan berpikir untuk bisa mendapatkan hasil yang positif untuk diri sendiri

atau untuk orang lain. Sikap seseorang terhadap niat mengarah pada perasaan yang dirasakan oleh seorang individu apakah akan melakukan investasi di pasar saham atau tidak.

Menurut penelitian dari (Yoon, 2011) Faktor kedua yaitu norma subjektif adalah suatu tekanan yang dirasakan oleh seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki seorang individu pada saat akan melakukan suatu aktivitas, motivasi dalam aktivitas sangat perlu karena dengan adanya motivasi maka seorang individu tersebut mempunyai dorongan untuk melakukan segala sesuatu. Menurut penelitian dari (Hasan & Suciarto, 2020) norma subjektif merupakan suatu pengaruh sosial yang secara eksternal maupun secara internal yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk mengelola keuangannya atau berinvestasi di pasar saham.

Menurut (Sasmita & Piartrini, 2019) Faktor ketiga adalah persepsi kontrol perilaku merupakan suatu persepsi seorang individu mengenai keterampilan, sumber daya, kemampuan, peluang, motivasi dan adanya kesempatan yang menjadi penghambat atau bisa menjadi fasilitas dalam perilaku seseorang. (Ajzen, 1991) mengatakan jika sikap dan norma subjektif akan menguntungkan maka akan mempengaruhi perilaku, semakin banyak kontrol setiap perilaku yang diterima dan semakin kuat niat setiap individu untuk dapat melakukan suatu perilaku yang direncanakan dan akan mempengaruhi perilaku setiap individu.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

**H1:** *Financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *investment intention*

**H2:** *Risk perception* memiliki pengaruh positif terhadap *investment intention*

## 2. METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa maupun para pekerja di Jabodetabek. Jenis desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif. Penelitian deskriptif ini menunjukkan dimana kondisi seorang responden itu meliputi usia, domisili, jenis kelamin, status, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Dalam penelitian verifikatif ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antar variabel lainnya yang akan dilihat oleh para responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 302 sampel. Untuk mengolah data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software*, yaitu dengan *software* SmasrtPLS 3.0.

Menurut penelitian Ghozali dan Latan (2015) menjelaskan bahwa metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) ini merupakan metode analisis yang menyediakan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS). Regresi yang dinyatakan bahwa data-data yang dikumpulkan harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel *non probability sampling* dan pengolahan data menggunakan program *partial least square* SmartPLS versi 3.0.

### Operasionalisasi variabel

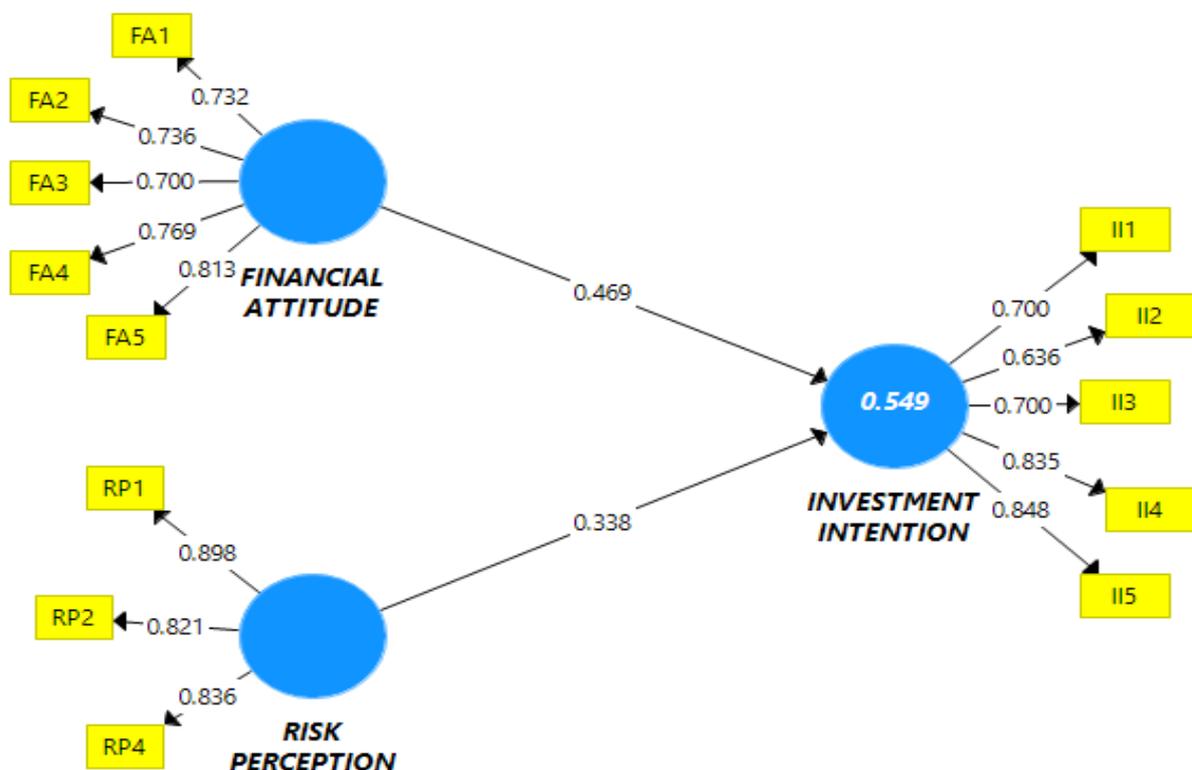
*Financial attitude* diukur dengan 5 indikator menggunakan skala likert 10 poin. *Investment intention* diukur dengan 5 indikator menggunakan skala likert 10 poin. *Risk perception* diukur dengan 5 indikator menggunakan skala likert 10 poin.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji validitas

Menurut Chin *et al.* (1997) uji *convergent validity* memiliki hubungan dengan prinsip dalam pengukuran dari suatu konstruk yang dinyatakan harus berkorelasi tinggi.

### Hasil uji hipotesis



Gambar 2. Hasil analisis *convergent validity*

Sumber: Hasil Uji SmartPLS 3.0

### Hasil Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan parameter *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Menurut (Furadantin, 2018) dalam uji reliabilitas adalah nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 atau jika menggunakan *composite reliability* maka nilainya harus di atas 0,7.

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Attitude</i>	0,807	0,866
<i>Investment Intention</i>	0,800	0,863
<i>Risk Perception</i>	0,811	0,888

Sumber: Hasil Uji SmartPLS 3.0

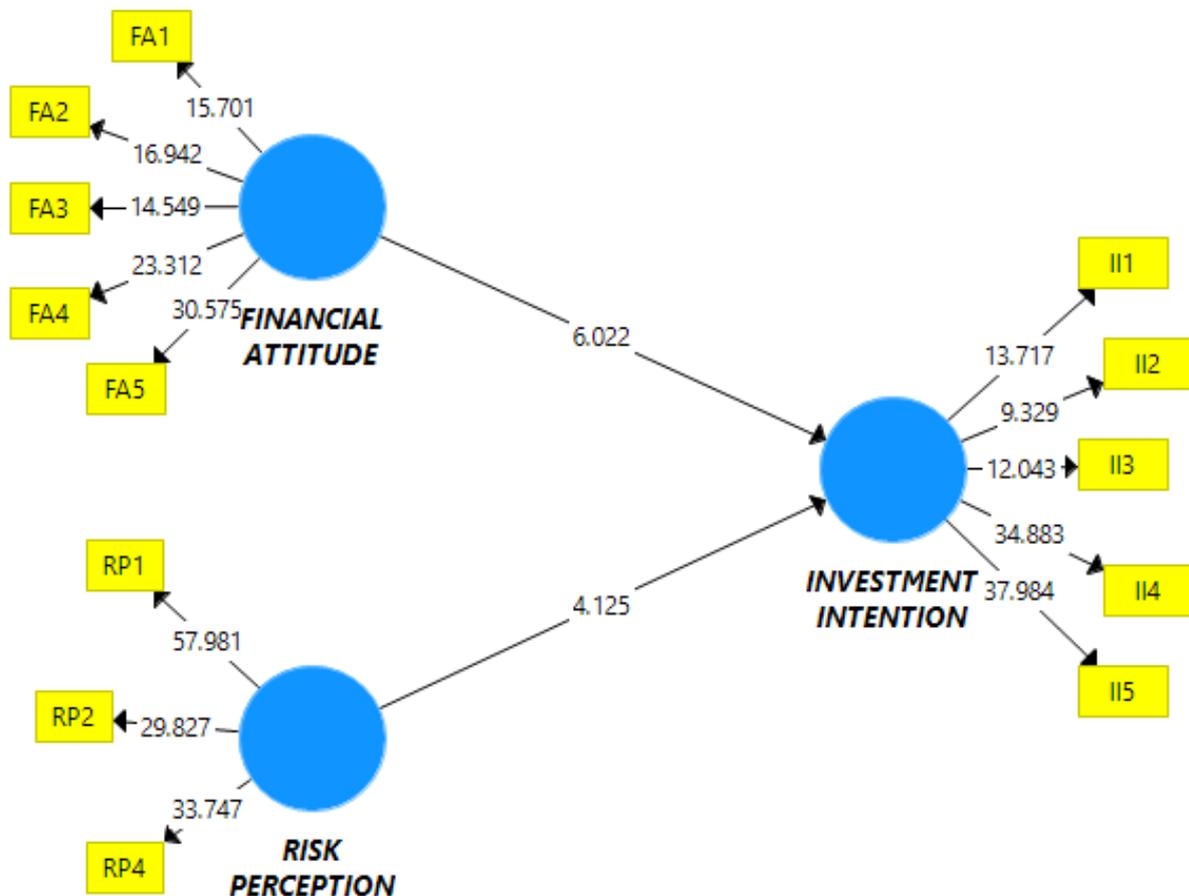
**Hasil uji R<sup>2</sup>**

Tabel 2. Hasil uji R<sup>2</sup>

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Investment Intention</i>	0,549	0,546

Sumber: Hasil Uji SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 2 terdapat koefisien determinasi yaitu *R Square* yang menunjukkan bahwa *Investment Intention* mampu dijelaskan dengan *Financial Attitude* sebesar 54,9%. Sementara sisanya 45,1% dapat dijelaskan dengan faktor lain yang tidak ada di model dalam penelitian ini.



Gambar 3. Hasil pengujian *bootstrapping*  
 Sumber: Hasil Uji SmartPLS 3.0

Tabel 3. Hasil uji-t

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>t-statistics (/O/STDEV)</i>	<i>p-values</i>
FA->II	0,469	0,470	0,078	6,022	<b>0,000</b>
RP->II	0,338	0,343	0,082	4,125	<b>0,000</b>

Sumber: Hasil Uji SmartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* memiliki t-statistik sebesar 6,022 dan *p values* sebesar 0,000. Dan dapat diartikan bahwa nilai t-statistik yang melebihi 1,96 maka hipotesis 1 dapat diterima. Dengan demikian *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment intention*. Variabel *risk perception* memiliki nilai t-statistik sebesar 4,125 dan *p values* sebesar 0,000. Dapat diartikan bahwa nilai t-statistik yang melebihi 1,96 maka hipotesis 2 diterima. Dengan demikian, *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment intention*.

### Diskusi

Hasil pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *investment intention* dan *risk perception* memiliki pengaruh terhadap *investment intention*. Karena dengan adanya sikap keuangan yang dimiliki oleh seorang individu akan memiliki pengaruh terhadap seseorang untuk mempunyai niat untuk berinvestasi di pasar saham. Sehingga dengan adanya niat seseorang untuk mengelola keuangan maka keuangan yang akan dimilikinya akan teratur. Jika seorang individu mempunyai sikap keuangan dan dapat menimbulkan niat investasi seorang untuk menabung maka seorang individu tersebut harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai investasi yang akan dilakukannya, sehingga investasi yang dilakukan dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Informasi yang cukup pada saat melakukan investasi di pasar saham dapat memberikan keuntungan yang besar. Informasi yang cukup sangat penting sebelum melakukan investasi agar dapat menghindari terjadi resiko yang tidak diinginkan pada saat melakukan investasi di pasar saham.

### Pengaruh *financial attitude* terhadap *investment intention*

Hasil uji yang pertama menunjukkan bahwa hubungan antara *financial attitude* terhadap *investment intention* adalah signifikan yang menunjukkan bahwa t-statistik sebesar 6,022 (>1,96). Untuk nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,469 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *financial attitude* terhadap *investment intention* adalah positif. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial attitude* terhadap *investment intention*, sehingga dikatakan bahwa untuk hipotesis pertama (1) dapat diterima.

### Pengaruh *risk perception* terhadap *investment intention*

Hasil uji yang ketiga menunjukkan bahwa hubungan antara *risk perception* terhadap *investment intention* adalah signifikan yang menunjukkan bahwa t-statistik sebesar 4,125 (>1,96). Jika dilihat dari nilai *original sample* adalah positif yaitu sebesar 0,338 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *risk perception* terhadap *investment intention* adalah positif. Jadi, dapat diartikan bahwa untuk hipotesis kedua (2) dapat diterima.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *investment intention* dan *risk perception* berpengaruh positif terhadap *investment intention*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menggunakan 302 responden dari generasi milenial yang berdomisili di Jabodetabek dengan rentang usia 18 tahun sampai 40 tahun baik itu mahasiswa maupun pekerja, sehingga responden mungkin kurang mampu untuk mewakili populasi generasi milenial di Jabodetabek secara keseluruhan, Adanya keterbatasan waktu pada saat melakukan penelitian dan banyak responden yang tidak berkenan untuk mengisi kuesioner yang telah di sebarakan sehingga sampel yang terkumpul hanya 302 responden, dan variabel independent dalam penelitian ini masih terbatas pada *financial attitude* dan *risk perception* sementara masih banyak faktor yang mungkin mempengaruhi variabel dependen yaitu *investment intention*.

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan dan diterapkan pada peneliti selanjutnya yaitu bahwa peneliti selanjutnya harus dapat memperdalam dan menguji lebih lanjut terkait dengan indikator dengan nilai terkecil untuk masing-masing variabel agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi hubungan dan pengaruh variabel, penelitian ini diharapkan mampu memberi dorongan pada penelitian selanjutnya dengan memperluas sampel penelitian agar dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan untuk peneliti selanjutnya hendak menggunakan kuesioner sebagai sumber data, lebih banyak mencar data dengan jumlah yang lebih banyak dan perlu dilakukan penetapan lokasi responden.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak-pihak, dari masa perkuliahan sampai dengan penyusunan artikel ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan artikel. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara.
2. Bapak Ronnie Resdianto Masman, S.E., M.A., M.M., selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara.
3. Bapak Dr. Keni, S.E., M.M., selaku Kepala Jurusan S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara.
4. Bapak Franky Slamet, S.E., M.M., selaku Ketua Program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara.
5. Bapak Dr. Agus Zainul Arifin, Ir., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis, serta memberikan pengarahan dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Papa dan Mama, Rendi dan Merry Mardiana, yang sudah memotivasi penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih untuk doa, motivasi, nasihat, cinta, dan kasih sayang kepada penulis dan juga mencurahkan segenap tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing, mendidik dan membesarkan penulis.
8. Kakak tercinta, Hendra Wijaya yang selalu memberi dukungan, motivasi dan doa untuk penulis.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah sabar dalam mendengarkan keluh kesah sewaktu pembuatan artikel dan selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk penulis.
10. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang telah memberikan bantuan, doa-doa, dukungan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1127. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1988). Theory of reasoned action-Theory of planned behavior. *University of South Florida*, 2007, 67–98.
- Aren, S., & Hamamci, H. N. (2020). Relationship between risk aversion, risky investment intention, investment choices: Impact of personality traits and emotion. *Kybernetes*.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence of financial attitude, financial behavior, financial capability on financial satisfaction. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 186(1), 100–103. <https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.25>
- Fishbein, M. (2008). Reasoned action, theory of. *The International Encyclopedia of Communication*.
- Furadantin, R. (2018). Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS V. 3.2. 7 2018. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–18.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan Program Smart PLS 3.0. *Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Hartono, W., & Dewantoro, A. W. (2021). Factor Analysis of Millennial's Stock Investment Intention in Surabaya; Is Accounting Studies Used as A Fundamental Analysis? *International Journal of Accounting*, 6(32), 165–180.
- Hasan, H. N., & Suciarto, S. (2020). The influence of attitude, subjective norm and perceived behavioral control towards organic food purchase intention. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 1(2), 132–153.
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada PT Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 49–70.
- Salisa, N. R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 182. <https://doi.org/10.30659/jai.9.2.182-194>
- Sasmita, I. A. G. D., & Piartrini, P. S. (2019). Effect of job attitude, subjective norm and perceived behavior control on employee intention to quit. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5), 89–94.
- Slovic, P. (1987). Risk Perception Paul. *Science*, 236(4799), 280–285.
- Tanuwijaya, K., & Setyawan, I. (2021). Can financial literacy become an effective mediator for investment intention? *Accounting*, 7(7), 1591–1600. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.5.011>
- Wijaya, T. dan Sugara, K. S. K. (2020). Pengaruh Income, Financial Attitude, Dan Financial Behaviour Terhadap Financial Satisfaction. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020)*, 11–20. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1837>
- Yoon, C. (2011). Theory of planned behavior and ethics theory in digital piracy: An integrated model. *Journal of Business Ethics*, 100(3), 405–417.